

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kemajuan dan perkembangan bangsa Indonesia yaitu dengan lahirnya pondok pesantren yang tersebar di berbagai Kota maupun pedesaan. Eksistensi pesantren sebagai lembaga Islam yang sangat kental dengan ciri khas Indonesia memiliki nilai strategis dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat Indonesia. Sekitar 1400 tahun yang lalu, dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad Saw. Juga menegaskan bahwa tugas utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk memperbaiki akhlak dan mengembangkan akhlak yang baik dan mulia (Susanto, 2018:6).

Selain itu, pesantren juga mendukung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia terutama menghormati orang lain, sopan santun dan antusiasme kebersamaan merupakan nilai yang berkembang sejak lama, terutama sejak kedatangannya Islam di Indonesia, dimana Indonesia membawa ajaran Nabi Muhammad SAW yang Rahmatan lil'alamin, saling mencintai dan menghormati sesama. Akhlak Nabi SAW adalah sebaik-baiknya teladan dalam kehidupan dan adab kepada ulama sebagai bagian dari menghormati Nabi SAW. Karena ulama merupakan pewaris Nabi.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama Islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren memiliki peranan besar dalam mencerdaskan anak

bangsa, membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan. Sistem nilai ini menekankan pentingnya ibadah dalam kerangka tersebut pengabdian dan pemuliaan kiyai sebagai jalan untuk memperoleh ilmu agama yang benar.

Dalam tradisi pesantren menurut (Ilahi, 2018:73) dibangun konstruksi sosial yang memosisikan kiyai sebagai pribadi yang berintegritas moral dan spiritual untuk diikuti oleh masyarakat luas. Struktur sosial ini menempatkan kiyai pada posisi yang strategis dan elit di lingkungan pesantren, diman keberadaan elit kiyai tidak dapat digantikan oleh pimpinan lembaga manapun karena pengaruh kiyai di masyarakat sangat kuat. Seperti halnya di pondok pesantren Al-Hikam Galeuhpakuan.

Pondok pesantren Al-Hikam Galeuhpakuan merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di kecamatan balubur limbangan kabupaten Garut. Pondok pesantren ini tergolong pesantren modern karena terdapat Sekolah formal di dalamnya. Adapun visi dan misi pondok pesantren Al-Hikam ini adalah membentuk dan melahirkan generasi yang berakhlakul karimah. Pondok pesantren ini letaknya di pedalaman pedesaan, meskipun berada di pedalaman mayoritas santri umumnya merupakan santri yang berasal dari luar Garut.

Pondok pesantren ini tidak terlepas dengan bimbingan keagamaan yang mana merupakan pokok utama dalam pembelajaran di pondok pesantren dalam mengajarkan terkait keagamaan. Bimbingan keagamaan merupakan upaya pemberian bantuan terhadap individu dalam belajar mengembangkan fitrah yang

ada di dalam diri dengan cara mempelajari dan melaksanakan perintah Allah dan rasul-Nya yang terdapat pada Al-Qur'an dan Assunah.

Dalam hal ini pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang memberikan bimbingan keagamaan yang secara sistematis dan terus menerus kepada santrinya. Di pondok pesantren ini tercatat memiliki santri berjumlah kurang lebih 150 santri putri dan putra. Santri merupakan generasi penerus bangsa Indonesia yang bukan hanya agamis tapi juga intelektual, maka bangsa yang besar akan ada santri yang selalu berdoa dan berusaha dibelakangnya. Santri dididik untuk disiplin dari mengatur waktu dan belajar. Santri harus dididik agar memiliki akhlak atau perilaku yang baik. Sebagaimana nilai yang luhur tentang pendidikan atau pengajaran merupakan proses bukan hanya *transfer of knowlage* namun juga *transfer of value*.

Adapun kegiatan eksternal dan internal dipondok pesantren ini meliputi pencak silat, kepramukaan, bastlul kutub, tilawatilquran, pelatihan multimedia dan kaligrafi. Salah satu ciri khas dari semua kegiatan tersebut adalah kaligrafi, karena kegiatan melukis kaligrafi ini tidak semua orang memiliki keahlian dibidang melukis kaligrafi dan tidak semua pondok pesantren mengadakan kegiatan belajar melukis kaligrafi tersebut. Kegiatan kaligrafi ini dibina langsung oleh pendiri pondok pesantren Al-Hikam.

Materi yang diajarkan di pondok pesantren Al-Hikam ini tidak jauh dengan materi-materi pondok pesantren lainnya yang mengedepankan pengajaran kitab-kitab bahasa Arab klasik, seperti pengajaran ilmu nahwu sharaf, fiqih, ushul fiqih, matik, balagah dan ta'lim muta'alim. Di pondok pesantren ini santri tidak

hanya dididik dari segi ilmunya saja, tetapi dengan cara memuliakan seorang ahli yang sering disebut dengan *ta'dzim*.

Ta'dzim merupakan sikap atau tingkah laku dalam menghormati orang yang mempunyai ilmu seperti di lingkungan pesantren, santri diharuskan untuk *ta'dzim* terhadap gurunya agar menuntut ilmu mendapat keberkahan dan ilmunya bermanfaat. *Ta'dzim* merupakan sebuah bentuk penghormatan dan kepatuhan penuh kepada figure kiyai. *Ta'dzim* disini adalah bukan *ta'dzim* seakan akan tunduk dan patuh kepada figure kiyai, akan tetapi karena seorang kiyai merupakan parameter utama yang memiliki ilmu yang mendalam, moralitas agung.

Adab merupakan kemampuan dengan kemauan dalam menggali segalanya berdasarkan martabat mereka. Ulama dihormati karena ilmu dan ketaqwaannya, tapi bukan hanya pandai dalam bicara dalam menghibur. Kunci keberkahan seorang santri ialah memaksimalkan *ta'lim* (belajar) dan *ta'dzim* (berkhidmat) selama mencari ilmu. Seperti kata Abuya Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Malikky“Dengan ilmu (derajat) menjadi terangkat, dan berkhidmah (ilmu) menjadi bermanfaat.” (Nugi, 2023:222)

Namun ada beberapa santri yang masih belum memahami *Ta'dzim* yang akhirnya berimbas pada sikapnya terhadap guru, pengurus maupun kepada orang yang lebih tua. Pada tanggal 16 April 2023 peneliti melakukan observasi lapangan ke pondok pesantren Al-Hikam untuk menganalisis langsung fakta-fakta yang terjadi. Berdasarkan observasi di lapangan berkaitan dengan sikap dan perilaku santri terhadap kiyai dan pengurus yang ada di lingkungan tersebut.

Seperti disaat kiyai sedang menjelaskan isi kitab di majelis, santri mengobrol tidak memperhatikan, dan banyak pula yang terlambat masuk ke majelis. Adapun kepada pengurus, santri menyetarakan antara dirinya dan pengurus tidak menghargai, bersikap seenaknya (tutur pak Yogi selaku pengurus dan sekaligus guru SMP disana). Salah satu pengurus disana adalah guru SMP Al-Hikam yang karena terlalu dekat dengan pengurus menjadi kurangnya sikap *ta'dzim* terhadap guru. Dari problematika tersebut, maka peneliti mengambil data-data tersebut untuk menjadi acuan yang akan dibahas dalam penelitian dengan judul ***“Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Santri Melalui Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim”***.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana Konsep Bimbingan Keagamaan dalam membentuk sikap *Ta'dzim* santri melalui kajian Kitab *Ta'lim Muta'alim*?
2. Bagaimana proses bimbingan keagamaan dalam membentuk sikap *Ta'dzim* Santri melalui kajian kitab *Ta'lim Muta'alim*?
3. Bagaimana hasil bimbingan Keagamaan dalam membentuk sikap *Ta'dzim* santri melalui kajian kitab *Ta'lim Muta'alim*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan runtutan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui konsep bimbingan keagamaan dalam membentuk sikap *Ta'dzim* santri melalui kajian kitab *Ta'lim Muta'alim* di Pondok Pesantren Al-Hikam Galeuhpakuan
2. Untuk Mengetahui Proses bimbingan Keagamaandalam membentuk sikap *Ta'dzim* santri melalui kajian kitab *Ta'lim Muta'alim* di Pondok Pesantren Al-Hikam Galeuhpakuan
3. Untuk Mengetahui hasil bimbingan keagamaan dalam membentuk sikap *Tadzim* santri melalui kajian Kitab *Ta'lim Muta'alim*

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan khasanah keilmuan bagi para pembaca dan khususnya bagi mahasiswa yang berkecimpung dibidang Bimbingan dan Konseling Islam
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Hikam Garut diharapkan dapat menunjukkan perilaku akhlak yang baik. Dan memberikan gambaran sebagai bentuk penanaman sikap ta'dzim terhadap guru ataupun kiyai.
 - b. Bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Guru yang berada di lingkungan pesantren, diharapkan penelitian ini bisa menjadi

acuan untuk mendalami dan menerapkan Contoh-contoh yang uswatun hasanah dan memberikan gambaran guna membentuk sikap ta'dzim.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Faza Khoerul Ato' dengan judul penelitian implementasi sikap ta'dzim pondok pesantren Al-Mas'udiyah Blater, Bandung 2020. Penelitian ini berlokasi di pondok Penelitian ini memfokuskan masalah terhadap implementasi sikap ta'dzim dan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini membahas masalah mengenai kasus santri yang sudah terdoktrin oleh keadaan dunia luar sehingga menjadikan santri tersebut kurang dalam berperilaku.

Adapun perbedaan dari penelitian yang dibuat yaitu lokasi penelitian dan fokus permasalahan dalam penelitian dan persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai sikap ta'dzim.

2. Penelitian yang dibuat oleh Ainul Fitriani dengan judul Penanaman sikap *Ta'dzim* dalam membentuk kepatuhan santri. Lokasi penelitian di pondok pesantren Darul Abror Watumas Puerwanegara Kecamatan Purwokerto Utara. Penelitian ini menekankan pada fungsi mengutamakan peribadatan dalam rangka pengabdian dan pemuliaan terhadap seorang kiyai sebagai jalan untuk memperoleh pengetahuan

agama yang hakiki. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu dari lokasi penelitian dan melalui kajian Kitab Ta'lim muta'alim, adapun persamaannya dari aspek metode penelitian dan aspek sikap ta'dzim.

3. Penelitian yang dibuat oleh Lukita Mulia yang berjudul Hubungan Intensitas pengajian kitab Ta'lim Muta'alim dengan sikap ta'dzim di pondok pesantren Al-Jamil Purwokerto (2021). Penelitian ini menekankan seberapa besar pengaruh kajian kitab Ta'lim Muta'alim terhadap santri di pesantren Al-Jamil Purwokerto. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dari metode penelitian, lokasi penelitian dan dari aspek judul yang diangkat, adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu dari menggunakan kajian kitab Ta'lim Muta'alim dan sikap ta'dzim.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis
 - a. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada individu secara sistematis dan terarah, begitupun menurut Sukirno (Sukirno, 2013:59) Bimbingan adalah proses membantu (helping) klien agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi,

memaksimalkan potensi yang dianugerahkan Allah SWT sehingga diperoleh kebahagiaan lahir dan batin.

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Aunur, 2001). Bimbingan agama juga dapat membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman dan taqwanya kepada Tuhan untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Bimbingan keagamaan memberikan suatu pandangan dimana dalam diri individu memiliki keyakinan yang sering dikenal dengan iman. Dalam perspektif iman seorang akan meyakini segala sesuatu yang terjadi itu karena kehendak sang pencipta, yang menciptakan semua yang ada di bumi dan alam semesta. Iman memiliki nilai yang sangat dalam untuk dipahami dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan. Tujuan dari bimbingan keagamaan adalah bagaimana peserta didik untuk selalu berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan dalam setiap tingkah laku mereka sehingga apapun konteks yang ada dalam pemikiran maupun perbuatan itu berdasarkan pada nilai-nilai iman (Kamaruzzam, 2016:10).

b. Sikap *Ta'dzim*

Sikap merupakan tingkah laku seseorang berbuat sesuatu melalui ucapan, bahasa dan gesture tubuh.

Perilaku *Ta'dzim* adalah perbuatan dan sikap yang mencerminkan sopan santun dan rasa hormat kepada orang lain, terutama kepada orang tua dan kiyai, ustadz/ustadzah dan orang-orang terhormat. Sikap *ta'dzim* lebih merupakan penataan etika tutur dan tingkah laku, perilaku *ta'dzim* tidak hanya diterapkan di pondok pesantren, tetapi juga dapat di terapkan di lingkungan masyarakat.

c. Santri

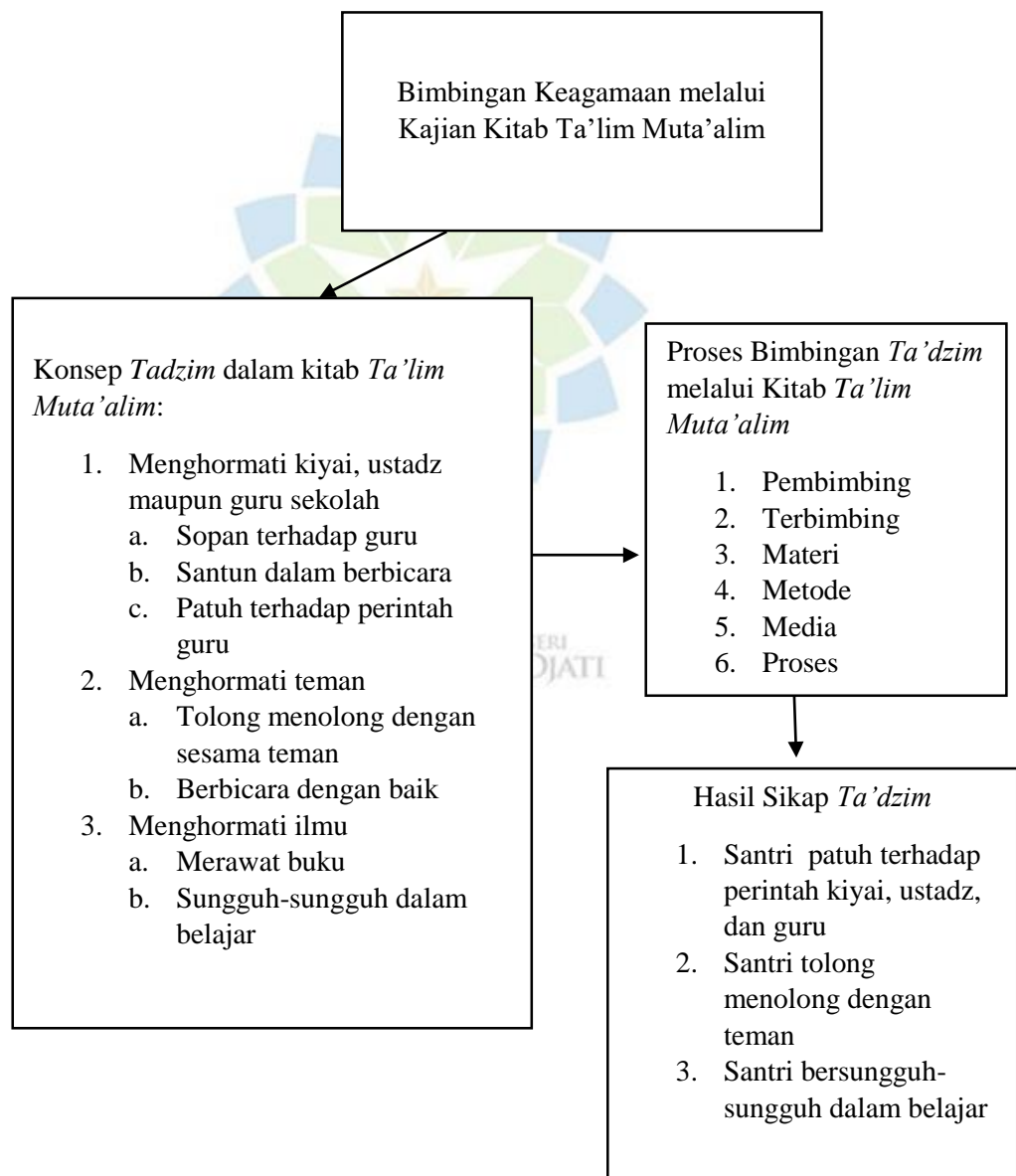
Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren. Santri menduduki elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan pesantren. Tanpa ada santri tentu saja pesantren pesantren tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalankan proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan pesantren, santri merupakan identitas yang sarat nilai. (Fahham, 2020:14)

d. Pengajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim*

Ta'lim Muta'alim merupakan karya terkenal Syekh Al-Zarnuji yang berisi tentang hakikat ilmu, niat dalam belajar, memilih ilmu, guru dan teman, menghormati ilmu, kesungguhan dalam belajar dan sebagainya. Karya ini merupakan salah satu tiang penyangga utama pendidikan pesantren. Pengkajian kitab *Ta'lim Muta'alim*

merupakan acuan utama dalam proses pembelajaran Para santri yang ilmu pengetahuannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat tentu tidak memungkiri bahwa bagaimana mengaplikasikan isi kitab adalah kunci keberhasilan.

2. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1: Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Al-Hikam Galeuhpakuan Kecamatan Balubur Limbangan Garut. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti menemukan masalah di lokasi tersebut.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana menggambarkan dan mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat di lapangan yang dihimpun berbentuk kata atau gambar. Begitupun menurut (Setiawan, 2018:254) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data non statistic dimana data yang akan diperoleh nantinya dalam bentuk verbal bukan angka. Adapun data yang akan diperoleh mengenai:

- a. Data Konsep Bimbingan Keagamaan dalam membentuk Sikap *Ta'dzim* melalui Kajian Kitab *Ta'lim Muta'alim*.
- b. Data Proses Bimbingan Keagamaan dalam membentuk sikap *Ta'dzim* santri Melalui Kajian Kitab *Ta'lim Muta'alim*.
- c. Data hasil Bimbingan Keagamaan dalam membentuk Sikap *Ta'dzim* Santri melalui Kitab *Ta'lim Muta'alim*.

2) Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan sumber tertulis, peneliti mendapatkannya dari sumber data. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Dalam penelitian ini sumber data primer yang ada adalah seorang kiyai, ustadz dan ustadzah pengurus dipondok pesantren Al-Hikam dan santri.

b. Data Sekunder

Informasi yang telah dikumpulkan dari pihak lain atau data penunjang yang dapat diambil dari buku-buku atau bacaan lainnya yang menjadi sumber data sekundernya.

4. Informan

Informan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu kiyai, ustadz, ustadzah dan pengurus. Sumber informasi dan yang melakukan bimbingan keagamaan ini untuk mendapatkan data-data terkait.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti menggunakan teknik wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang diperlukan bagi peneliti. Pengamatan merupakan dasar dari ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data atau fakta tentang dunia nyata yang dihasilkan selama pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi agar memudahkan peneliti dalam mengamati objek dilapangan. Observasi ini dilakukan dengan wawancara.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Interview adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan

terwawancara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaah sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Agar penelitian dapat menjadi sebuah penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan, maka peneliti perlu untuk mengadakan pemikiran keabsahan data yaitu: Perpanjangan Penelitian yaitu lamanya peneliti pada penelitian dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang dilakukan dalam kurun waktu yang lebih panjang. Lamanya peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Lamanya peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan penelitian dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi, triangulasi berarti cara

terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif. Teknik analisis ini adalah proses menganalisis data yang sudah dikumpulkan secara non numeric menjadi sebuah informasi. Adapun langkah-langkah menganalisis data sbagai berikut:

1) Pengumpulan data

Tahap awal mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara kepada informan

2) Reduksi data

Tahap ini adalah setelah pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara tersebut lalu di pilah pilah dan apabila merasa kurang atau hilang data tersebut bisa observasi dan wawancara kembali.

3) Data display

Tahap ini adalah setelah mereduksi data lalu data tersebut disajikan sebagai sekumpulan informasi data yang tersusun.

4) Verification/conclusion drawing

Pada tahap ini hasil data display dapat ditarik kesimpulan membuktikan atau memeriksa bahwa sesuatu data tersebut terbukti ada atau sesuai dan benar adanya.